

**ANALISIS RESEPSI SASTRA LEGENDA *BALUN –BALUN IJUK*
DI KECAMATAN ULU PUNGKUT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**MIA NAZWI
NPM. 1602040144**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

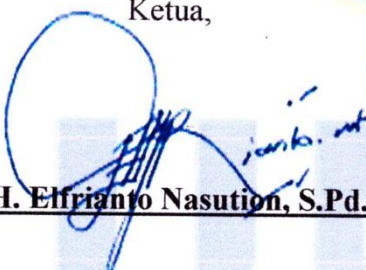
Nama Lengkap : Mia Nazwi
NPM : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-Balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mia Nazwi
NPM : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal
Sudah layak disidangkan

Medan, 26 Agustus
2020 Disetujui Oleh
Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H.Elfrianto Nasution, SPd., M.Pd

Dr. Mhd Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.kip.ummu.ac.id> E-mail: kip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mia Nazwi
N.P.M : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun* Ijuk di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan
Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Mia Nazwi
NPM : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di
Kecamatan Ulu pungkut Kabupaten Mandailing
Natal

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Agustus 2020	BAB IV Deskripsi data harus ada memuat data lapangan, perbaiki pada hasil analisis data berdasarkan teori yang digunakan.		
17 Agustus 2020	BAB V Hanya menjawab rumusan permasalahan yang telah di jabarkan pada BAB I.		
21 Agustus 2020	Perhatikan daftar pustaka apakah telah memuat kutipan dengan referensi terbaru, serta lampiran harus disusun sesuai dengan data lapangan hasil analisis data responden atau informan dan dokumentasi hasil lapangan.		
26 Agustus 2020	Skripsi ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia sidang meja hijau.		

Medan, 26 Agustus 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

ABSTRAK

Mia Nazwi. 1602040144. Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal terhadap cerita rakyat *Balun-balun Ijuk*. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik kualitatif. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal dalam penelitian cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal dengan sampel 10 orang dewasa sebagai pembaca. Hasil penelitian ini adalah: Penelitian resepsi sastra terhadap cerita rakyat *Balun-balun Ijuk* ini adalah penelitian mengenai tanggapan-tanggapan masyarakat desa Tolang. Adapun tanggapan masyarakat Desa Tolang terhadap cerita legenda *Balun-balun Ijuk* diakui seluruh informan yang menerima dan mengakui keselarasan isi teks cerita legenda *Balun-balun Ijuk* yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan cerita yang responden ketahui. dari hasil penelitian bahwasanya tanggapan masyarakat mengenai cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini membawa pengaruh yang besar dan juga positif terutama bagi yang telah membaca cerita ini, agar tidak mencontoh sifat buruk si istri yang pengkhianat. Namun sebagian besar masyarakat Desa Tolang ini berpendapat bahwa cerita ini memang benar-benar ada dan diakui oleh masyarakat Desa Tolang dan juga masyarakat pernah berjumpa dengan sosok *Balun-balun Ijuk*. Dan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini, senantiasa agar selalu mendekati diri kepada Allah Swt dan selalu memperdalam ilmu agama agar tidak menjadi istri yang berkhianat terhadap suaminya dan selalu setia agar selalu mendapatkan ridho seorang suami.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhannawata'ala atas nikmat dan hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**” Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang dan dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhir peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian ini peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Najaruddin** dan ibunda tersayang **Dewi** sebagai madrasah pertama saya dengan lemah lembut dan kesabaran sudah mengasuh, membesarkan, mendidik, mencintai, menyayangi dan memberikan nasihat-nasihat serta memberikan doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, Map**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Muhammdiyah Sumatera Utara
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammdiyah Sumatera Utara
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, semoga kuliah mengenyam gelar doctor dipermudah dan segera lulus.
6. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Sri Listiani Izar, S.Pd., M.Pd**, selaku dosen yang care, gaul dan humble ini semoga segera menemukan jodohnya, saya ucapkan terima kasih atas ilmu yang telah disampaikan ketika di bangku perkuliahan

8. Kepada seluruh dosen dan Staf pegawai biro Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada kakak kandung saya Alm **Aidah Murni, A.Md** dan adik kandung saya Alm **Dava Aditya** yang lebih dulu di panggil Allah, berkat mereka saya menjadi semangat dan kerja keras untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
10. Kepada kerabat dan saudara **Muhammad Sahuri, S.S, Sri Wahyuni, S.Fil.I, Sri Ramadhani, A.Md, Ikhlas Dwi Kurniawan, S.Si, Maulia Ihsany S.K.M, Evika, S.Pd, Dia Ayu Suhada., Diana Sari** terima kasih atas nasihat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Kepada sahabat seperjuangan di perkuliahan terkhusus VIII C Pagi Bahasa Indonesia **Eva Juli Yarti, Pujiarti, Putri Sari Dewi, Revina Novianti, Khusnul Hafzhan, Ricci Novita Sari** terimakasih sudah memberikan dukungannya
12. Kepada sahabat-sahabat saya di **Paskibra Kecamatan Sei Suka, Putri Rizkia Arfiana, SE, Sukardi, Rudi Hermawan, Muhammad Zefri, Mhd. Sani dan Mhd. Aidil Syahputra** terimakasih atas dukungannya.
13. Kepada Keluarga Besar **Pramuka SMP N 4 Sei Suka**, Para pembina Bapak **Jamaluddin, S.Pd**, dan ibu **Jubaidah, S.Pd**, dan rekan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungannya
14. Kepada Sekolah **SMP Muhammadiyah 48 Medan**, Kepada Kepala sekolah Bapak **Drs. Abdullah Sani Nasution** sertaibu **Dewi Sri Siregar, S.Pd** selaku guru pembimbing selama magang, serta dewan guru beserta staf jajaranya di

sekolah SMP Muhammadiyah 48 terima kasih sudah membimbing dan memberikan nasihat selama magang 1, 2 dan 3.

15. Kepada sahabat-sahabat magang di **Smp Muhammadiyah 48 Medan**, fatner magang saya **Bunga Sri Ulina Sembiring, Tria Dwi Ratih, Dewi Lestari** dan **Dinda Cahaya** dan rekan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya

Akhirnya dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya dan mendapat keberkahan dan disetiap langkah dan perencanaan berikutnya kepada Allah Subahanaa Wata'ala.

Medan, 26 Agustus 2020

Peneliti

Mia Nazwi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Cerita Rakyat.....	6
a. Mite.....	7
b. Legenda.....	7
c. Dongeng.....	8
2. Jenis-jenis Pendekatan Sastra.....	9
3. Pendekatan Resepsi Sastra	9
4. Cerita Legenda <i>Balun-balun Ijuk</i>	15
5. Unsur Intrinsik Legenda <i>Balun-balun Ijuk</i>	16

B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional Variabel.....	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
B. Analisis Data	42
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	22
B. Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	26
C. Tabel 4.1 Pertanyaan dan Tanggapan Masyarakat Desa Tolang Terhadap Cerita Legenda <i>Balun-Balun Ijuk</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	60
Lampiran 2 Lembar Jawaban	61
Lampiran 3 Dokumentasi <i>Balun-balun Ijuk</i>	63
Lampiran 4 Form K1	71
Lampiran 5 Form K2	72
Lampiran 6 Form K3	73
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	74
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal	75
Lampiran 9 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	76
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	77
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	78
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	79
Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat.....	80
Lampiran 14 Surat Keterangan Turnitin	81
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	86
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi.....	87
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil cipta manusia yang dikembangkan oleh pemikiran setiap masyarakat di daerah masing-masing. Dengan nilai estetika dan keindahannya tersendiri membuat karya sastra selalu mempunyai pandangan atau tanggapan yang berbeda kepada para pembacanya. Sastra (sanskerta: sastra) merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta. Sastra yang berarti "teks" yang mengandung intruksi atau "pedoman" dari kata dasar sas- yang berarti "intruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti estetis atau keindahan tertentu.

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang dalam menyampaikan ide-ide, nilai-nilai, cita-cita, dan perasaan-peraannya karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat disamping menyampirkan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi pada lingkungan pengarang bentuk karya sastra sangat beragam namun, yang akan menjadi fokus penelitian peneliti untuk dianalisis adalah prosa cerita rakyat atau legenda.

Prosa cerita rakyat atau legenda adalah dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat sekuler atau keduniawian. Terjadinya pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat didunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda seringkali dipandang

sebagai “sejarah” kolektif walaupun sejarah itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi, sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya.

Legenda mengenai *Balun-balun Ijuk* tidak akan hilang dari ingatan masyarakat Mandailing Natal dari dulu hingga sekarang. Legenda *Balun-balun Ijuk* ini berkisah tentang seorang istri yang berselingkuh dengan mantan kekasihnya dulu. Nama istri yang tidak diketahui ini awal mulanya sebelum ia menikah ia mempunyai kekasih yang dicintainya, namun orang tua perempuan tersebut tidak merestui hubungannya dengan kekasihnya, akhirnya *perempuan* itu dijodohkan dengan lelaki pilihan orang tuanya. Lambat laun merekapun diketahui selingkuh oleh suami perempuan tersebut, sampai akhirnya suami itu marah dan mengutuk mereka, sehingga tumbuh bulu halus disekujur tubuhnya. Legenda *Balun-balun Ijuk* yang terletak di desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Sangat menarik apabila legenda dapat dilihat dari sudut pandang pendekatan resepsi sastra, karena resepsi sastra merupakan reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra. Menurut Fokkema dalam Endraswara (1977:137), Penelitian resepsi sastra pada dasarnya merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi termaksud dapat positif dan juga negative, resepsi bersifat positif mungkin pembaca akan senang, gembira, tertawa dan segera mereaksi dengan perasaanya.

Menurut Junus (1985:1) Resepsi sastra dimaksud bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat

pasif. Yaitu bagaimana seseorang pembaca dapat memahami karya itu atau dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya. Atau mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana ia merealisasikannya. Karena itu pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas dengan berbagai kemungkinan penggunaan.

Adapun penelitian yang sudah dikaji oleh orang lain di daerah Sumatera Utara yaitu: (1) Analisis Resepsi Sastra Cerita *Pulau Simardan* oleh Khoirunnisa (2019); (2) Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Sampuraga* oleh Rizky Aisyah Ali Siregar (2019). Cerita rakyat tersebut sama-sama mengisahkan anak yang durhaka kepada ibunya. Hanya saja yang menjadi perbedaan cerita tersebut ialah Simardan menjadi monyet putih dengan kapal yang menjadi pulau yang kini disebut dengan nama “pulau simardan” sedangkan sampuraga menjadi kolam air panas yang kini banyak dikenal orang dengan nama “Kolam Air Panas Sampuraga”

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya, agar sastra lisan berupa cerita rakyat tetap dapat terjaga dan tidak hilang, maka peneliti juga ingin meneliti cerita rakyat berupa legenda dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra yaitu pendekatan yang memfokuskan pembaca sebagai penikmat karya sastra tanggapan cerita rakyat tersebut yaitu cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* yang berasal dari Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul: ***“Analisis Resepsi Sastra Legenda Balun-balun Ijuk di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Resepsi sastra adalah kajian sastra yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada pembaca yang memberi tanggapan pembaca terhadap teks.
2. Cerita rakyat dapat diteliti dengan menggunakan unsur-unsur karakter dalam sebuah cerita
3. Cerita Rakyat dapat di teliti dengan menggunakan model abrams, yaitu pendekatan objektif, pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, dan pendekatan pragmatik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini hanya memfokuskan pada tanggapan masyarakat Desa Tolang terhadap legenda *Balun-balun Ijuk* yang berada di Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal terhadap legenda *Balun-balun Ijuk*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Legenda *Balun-balun Ijuk* ini di harapkan dapat bermanfaat untuk para pembaca yaitu diantaranya: (1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dari prosa rakyat legenda Balun-balun Ijuk yang berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. (2) Bagi peneliti selanjutnya , hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dilestarikan cerita yang terus dikembangkan masyarakat sekitar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam setiap penelitian yang didasari oleh teori-teori yang kuat dapat memberi suatu kebenaran. Teori-teori tersebut dapat digunakan sebagai tumpuan dan titik acuan dalam pembahas selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Hakikat Cerita Rakyat

Istilah cerita rakyat menunjuk pada cerita yang merupakan bagian dari rakyat, yaitu hasil sastra yang termasuk kedalam cakupan folklore. Danandjaja (2018:1) Kata folklor adalah pengindonesiaan kata inggris *folklore*. Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata *folk* dan *lore*. Folk yang sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*). Menurut Alan Dundes, folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud warna kulit yang sama, taraf pendidikan yang sama, bentuk rambut yang sama, mata pencarian yang sama, bahasa yang sama dan agama yang sama. Namun yang lebih penting lagi adalah bahwa mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni kebudayaan yang telah mereka warisi turun-temurun, sedikitnya dua generasi yang dapat mereka akui sebagai milik bersamanya. Disamping itu yang

paling penting adalah bahwa mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri.

Dalam semua bentuk atau genre folklore, yang paling banyak diteliti para ahli folklore adalah cerita prosa rakyat. Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja 2018:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar yaitu:

a. Mite

Bascom dalam Danandjaja (2018:50), mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi didunia lain, atau didunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda

Bascom dalam Danandjaja (2018:50), legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu pernah dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, yaitu pernah dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite legenda ditokohi oleh manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luas biasa dan seringkali juga dibantu makhluk-mahluk ajaib. Tempat terjadinya adalah didunia seperti yang kita kenal kini. Karena waktu terjadinya belum terlalu lampau dan lama sehingga legenda ini tidak sakral dan suci seperti halnya mite. Legenda bersifat semi historis yaitu yang dapat mengandung rincian-rincian mitologis, khususnya jika berkaitan dengan masalah supernatural oleh tidak

selalu dapat dibedakan dengan mitos. Secara lebih terperinci Brunvan menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yaitu (1) Legenda keagamaan (*religiouslegend*), contohnya legenda orang-orang suci (*saint*) Nasrani yang ada di Roma dan legenda orang shaleh di Jawa (2) legenda Alam Gaib (*supernatural legend*), yaitu legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar terjadi dan dialami oleh seseorang (3) legenda perseorangan (*personal legend*), ialah cerita yang mengenai tokoh-tokoh tertentu, yang dianggap empunya cerita benar-benar pernah terjadi, contohnya legenda tokoh panji yang menceritakan panji putra seorang kerajaan Kuripan (*Singsari*) di Jawa Timur senantiasa kehilangan istrinya. Akibat timbullah banyak sekali cerita Panji, yang temanya selalu perihal ia mencari istrinya yang telah menjelma menjadi wanita lain. Contoh lain yaitu legenda Jayaprana dari bali dan yang terakhir ada (4) legenda setempat (*local legend*) legenda yang erat hubungannya dengan nama suatu tempat, misalnya adalah legenda *Kuningan* . Kuningan merupakan nama suatu kota kecil yang terletak dilereng gunung Ceremai,di sebelah selatan kota Cirebon, Jawa Barat.

c. Dongeng

Menurut Danandjaja (2018:50), dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng pada dasarnya merupakan karya prosa rakyat yang dihasilkan oleh masyarakat yang didalamnya penuh dengan hal-hal yang berupa khayalan dan diliputi unsur-unsur keajaiban.

Kemudian dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

Jadi, dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, ia diceritakan sebagai hiburan, biasanya berisi dengan adanya ajaran moral, bahkan sindiran

2. Jenis-jenis Pendekatan sastra

Menurut Abrams dalam Teeuw (1984:41), jenis-jenis pendekatan sastra yaitu: 1) Pendekatan yang menitikberatkan karya itu sendiri pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan objektif, 2) Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis disebut juga dengan pendekatan ekspresif, 3) Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta itu disebut juga dengan pendekatan mimetik, 4) Pendekatan yang menitikberatkan pada pembacanya disebut juga dengan pragmatik. Keempat pendekatan tersebut memiliki jbaran yang beraneka ragam dalam implementasinya.

3. Pendekatan Resepsi sastra

Menurut Ratna (2004:165), resepsi sastra berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang

dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.

Menurut Junus (1985:1), teori resepsi ini mementingkan tanggapan pembaca yang muncul setelah pembaca menafsirkan dan menilai sebuah karya sastra. Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibaca sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan ada dua macam, yakni tanggapan yang bersifat pasif dan tanggapan yang bersifat aktif. Pasif maksudnya bagaimana seorang pembaca dapat melihat hakikat estetika yang ada didalamnya, tanggapan yang bersifat aktif maksudnya bagaimana pembaca merealisasikannya. Karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan. Dengan resepsi sastra terjadi suatu perubahan dalam penelitian sastra, yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini, tekanan diberikan kepada teks, dan untuk kepentingan teks ini biasanya untuk “pemahaman” seorang “peneliti” mungkin saja pergi kepada penulis (teks).

Menurut Endraswara (2003:116-118), pembaca akan meresepsi dan memberikan tanggapan terhadap terhadap karya sastra. Meskipun antara penelitian resepsi dan pragmatik ada kesamaan, namun keduanya tetap memiliki kekhasan. Keduanya memiliki ciri khusus dalam aplikasinya. Penelitian pragmatik mengandalkan aspek guna nilai karya bagi penikmatnya. Penikmat menjadi orang yang berkuasa penuh untuk menentukan kegunaan teks bagi dirinya. Kegunaan sastra itu digali lewat resepsi pembaca, maka antara pragmatik dan resepsi sering dilakukan bersama-sama.

Menurut Endraswara (2003:119), penelitian resepsi sastra pada dasarnya, merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks . Reaksi termaksud dapat positif dan juga negatif. Resepsi yang bersifat positif , mungkin pembaca akan senang, gembira, tertawa dan segera mereaksi dengan perasaanya. Dalam reaksi membaca teks sastra dapat menciptakan hal-hal yang baru berupa tindakan. Dan sebaliknya, Reaksi yang bersifat negatif pembaca akan merasa kesal dan bersifat antipasti terhadap teks sastra tersebut.

Menurut Endraswara (2003:122), penelitian resepsi hadir teks sastra bersifat tidak stabil, melainkan berubah-ubah sesuai pembacanya. Hal ini memberikan gambaran bahwa teks sastra bersifat dinamis. Teks sastra akan bermakna tergantung bagaimana penerima melakukan konkretisasi teks sastra. Dalam melakukan konkretisasi, pembaca biasanya menerapkan sejumlah pengetahuannya. Pengetahuan ini akan membentuk “horison harapan” pembaca pada saat berhadapan dengan teks sastra. Horizon penerimaan pembaca akan mengarahkan kesan, tanggapan, dan penerimaan teks sastra.

Menurut Endraswara (2003:123), dalam Pandangan Jauss horizon pembaca memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengelolaan dalam batin beberapa pembaca terhadap teks sastra. Horizon harapan pembaca terbagi menjadi dua, yaitu (1) yang bersifat estetis dan (2) tidak estetis. Yang bersifat estetis berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangunan karya sastra, seperti tema alur, gaya bahasa, dan sebagainya. Yang tidak bersifat estetis, berupa sastra tersebut sikap pembaca, pengalaman pembaca, situasi pembaca, dan sebagainya. Kedua sisi resepsi sastra tersebut sama-sama penting dalam pemahaman karya sastra.

Melalui penelitian resepsi serupa, Jauss ingin merombak sejarah sastra masa itu yang terkesan memaparkan sederetan pengarang dan jenis sastra. Fokus perhatiannya adalah proses sebuah karya sastra diterima, sejak pertama kali ditulis sampai penerimaan selanjutnya. Bagi Jauss, karya sastra memiliki implikasi estetis dan historis. Implikasi estetis muncul apabila sebuah teks dibandingkan dengan teks lain yang telah dibaca, dan implikasi historis muncul akibat teks dibandingkan dengan teks lain yang telah dibaca, dan implikasi historis muncul akibat perbandingan historis dengan rangkaian penerimaan atau resepsi sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra merupakan penelitian yang memfokuskan perhatian kepada pembaca yaitu bagaimana pembaca memberikan reaksi atau tanggapan atas teks sastra itu.

Menurut Junus (1985:52), resepsi sastra diperhatikan bagaimana reaksi pembaca biasa ini terhadap suatu karya sastra. Penyelidikan ini boleh merupakan penyelidikan sinkronis, dengan melihat “reaksi” mereka terhadap suatu karya sastra yang mereka baca. Boleh juga bersifat sejarah, diakronis, yang melihat penerimaan dalam berbagai masa. Ini tentunya dapat diselidiki dengan menggunakan bahan-bahan yang berhubungan dengannya, misalnya resensi, surat-surat, buku-buku, catatan harian dan lain-lain.

Penelitian dalam resepsi sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan penelitian sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis yaitu penelitian resepsi sastra pada dalam masa satu waktu periode saja, sedangkan penelitian diakronis yaitu penelitian resepsi pada teks yang menggunakan

tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode. Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat aturan yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan horizon harapan atau pun tanggapan pada setiap pembaca, maka pembaca itu akan memberikan suatu tanggapan pada karya sastra itu dengan cara yang berbeda-beda pula.

1) Penerapan Metode Resepsi Sinkronis

Penelitian resepsi dengan metode sinkronis merupakan penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya digunakan sebagai pembaca berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun teknik kuesioner. Oleh karena itu, penelitian sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental. Adapun penelitian diakronis atau penelitian eksperimental adalah:

- Teks tertentu disajikan kepada pembaca tertentu baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan.
- Pembaca diberikan daftar pertanyaan tertentu yang terkait dengan pandangan terhadap teks yang dibaca.
- Kemudian tanggapan pembaca dianalisis dari segi tertentu secara sistematis dan kuantitatif dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif.

2) Penerapan Metode Resepsi Diakronis

Penerapan resepsi menggunakan metode diakronis merupakan penelitian resepsi sastra yang dilakukan terhadap tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode. Tetapi waktu yang dimaksud masih berada dalam satu rentang waktu. Penelitian resepsi diakronis ini dilakukan atas tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode berupa kritik sastra atas karya sastra yang dimaksud. Umumnya, penelitian resepsi diakronis dilakukan atas tanggapan pembaca yang berupa kritik sastra, baik yang termuat dalam media massa maupun dalam jurnal ilmiah.

Menurut Sahril (2018:4), pembaca bukan faktor yang stabil karena dipengaruhi oleh waktu, tempat, dan situasi sosial budaya yang melatar belakangi. Perubahan terjadi pada latar belakang sosial akan mempengaruhi makna yang diungkapkan sehingga tidak tertutup kemungkinan suatu karya sastra akan memperoleh makna yang bermacam-macam dari pembaca yang bermacam-macam pula. Pembaca dapat bersifat pasif hanya dengan memberi makna, tetapi dapat pula berlaku aktif dengan menghasilkan teks lain. Teks lain mungkin memperlakukan secara utuh tetapi mungkin juga dengan mengubahnya. Junuss pada mulanya menerjemahkannya dengan istilah “estetika penerimaan”, kemudian menjadi “resepsi sastra”. Maksudnya adalah tentang bagaimana sikap pembaca memberikan makna pada kesastraan adalah pembaca. Pembaca adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan karya sastra.

Menurut A.Teeuw (2016:160), metode penelitian resepsi sastra dapat dirumuskan ke dalam 2 pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan resepsi sastra secara

sinkronis atau ekperimental, 2) Penelitian resepsi sastra secara diakronis atau intertekstual maupun lewat kritik sastra. Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan resepsi sastra secara sinkronis atau eksperimental. Teks tentu disajikan kepada pembaca tertentu, baik secara individual maupun secara berkelompok, agar mereka memberikan tanggapan, yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Penelitian semacam itu dapat dilakukan dengan daftar pertanyaan, kemudian jawaban para responden dianalisis secara sistematis dan kualitatif, yang kemudian diberikan analisis kualitatif, dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif.

4. Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk*

Disalah satu desa di Kabupaten Mandailing Natal, jauh dari perkotaan. Desanya sangat damai, udaranya sangat dingin nan sejuk karena dikelilingi bukit dan pepohonan. Desa itu bernama desa Tolang. Di desa itu mengalir sebuah sungai yang sangat jernih dan airnya sangatlah dingin. Sungai itu dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi, cuci piring, mencuci baju, dan lain sebagainya.

Di desa Tolang terdapat sepasang kekasih yang tidak diketahui namanya, namun karena tidak disetujui oleh orang tua si perempuan, perempuan itu akhirnya dijodohkan kepada orang lain dan akhirnya menikah dengan pilihan orang tuanya, setelah bersuami ternyata hubungan antara si perempuan dan dengan laki-laki masih berlanjut. Lambat laun hubungan sepasang kekasih itu diketahui oleh suami. Suami yang marah akhirnya mengutuk sepasang kekasih itu.

Karena kutukan itu tumbuhlah bulu di sekujur tubuh mereka, merekapun menjadi gunjingan warga desa tolang, lantaran menanggung malu akibat perbuatan mereka, merekapun lari ke hutan selamanya.

Setelah bertahun-tahun berlalu mereka tidak pernah pulang ke desa tolang, masyarakat desa mencari mereka siang dan malam. Akibat sulit ditemukan warga desa pasrah dan tidak lagi melakukan pencarian. Setelah itu ada sekelompok warga desa yang ingin memanggil arwah sepasang kekasih itu. Karena itu mereka membuat sebuah acara dengan sekelompok orang yang duduk melingkar, dan ditengah-tengah mereka terdapat seorang yang menabuh gendang atau gondang sambilan, tak lupa pula kemenyan ditaburkan sekeliling mereka. Jika ada seseorang yang kerasukan atau kesurupan maka orang itulah yang dimasuki arwah sepasang kekasih itu dan orang yang kerasukan itu dipakaikan ijuk keseluruhan badannya sampai menutupi muka. Begitu seterusnya sampai mendapat dua orang (si perempuan & si laki-laki). Selanjutnya dua orang yang kerasukan itu di arak keliling kampung sebagai nasihat bagi penduduk desa tolang. Setelah selesai diarak, untuk mengembalikan kedua orang itu dilakukan ritual lagi dengan membakar kedua orang yang kerasukan itu dan sebelum ijuknya habis terbakar kedua orang itu diarahkan untuk melompat kesungai. Sampai saat ini ritual pemanggil arwah sepasang kekasih ini masih dilakukan.

5. Unsur Instrinsik Legenda *Balun-balun Ijuk*

Menurut Nurgiantoro (2013:30), unsur instrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika

orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya sastra adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepanduan antar berbagai unsur intrinsik yang membuat sebuah karya sastra berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra terdiri dari 7 bagian misalnya: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

a. Tema

Menurut Nurgiantoro (2015:115-116) tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra untuk mengembangkan keseluruhankarya sastra itu sendiri dan menyimpulkan gagasan dari keseluruhan cerita sebuah karya sastra itu yang dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang mengandung tema pokok. Jadi, tema yang terdapat dalam legenda *Balun-balun Ijuk* ini ialah tentang perselingkuhan dalam rumah tangga.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurginatoro (2003:247-248), tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dalam pengertiannya cenderung lebih luas dari pada tokoh karena ia mencakup sekaligus masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisanya dalam sebuah serira sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada para pembaca. Jadi, tokoh dan penokohan dalam legenda *balun-balun ijuk* ini yaitu sebagai berikut:

- a) Istri dan adalah seorang perempuan yang berkhianat kepada suaminya, perbuatan itu sungguh tidak pantas untuk ditiru.
- b) Suami adalah sosok yang pemaarah ketika mengetahui istrinya selingkuh dengan mantan kekasihnya.
- c) Ibu, adalah sosok yang egois karena memaksa anaknya untuk menikah dan dijodohkan dengan lelaki pilihannya.
- d) Mantan kekasih merupakan sosok yang tidak baik karena mengganggu rumah tangga orang.

c. Alur

Menurut Siti Hajriah (2017:3-4), alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita, maksudnya cerita dimulai dari awal mula penceritaan hingga terjadinya gambaran konflik, puncak konflik, klimaks dan berakhir dengan penyesalan , dari awal hingga akhir urutan peristiwa dalam cerita tidak terdapat manipulasi waktu. Alur cerita legenda balun-balun ijuk adalah alur maju, karena menceritakan dari awal hingga akhir kehidupan seorang sepasang kekasih ini yang akhirnya ketahuan oleh suami si perempuan, sehingga dua orang kekasih itu di kutuk oleh suami si perempuan, sehingga tumbuhlah bulu-bulu di seluruh tubuh mereka.

d. Latar atau Setting

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas atau tumpuan menunjukkan pada tempat kejadian, hubungan waktu sejarah dan lingkungan social atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut

Ambram dalam Nurgiantoro (2013:302). Latar atau setting yang terjadi pada cerita legenda balun-balun ijuk ini adalah Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal.

e. Sudut Pandang

Menurut Nurgiantoro (2013:338), sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan atau cerita. Terdapat dua metode dalam menganalisis sudut pandang, yakni: 1) metode orang pertama (aku) maksudnya pengarang itu sendiri yang menceritakan mengenai kisah aku. Aku itu hanya sebagai pencerita dari cerita tersebut. 2) metode orang ketiga (dia) pengarang menceritakan kisah dia atau mereka, pengarang maksudnya menjadi orang yang serba tahu dalam sebuah cerita itu dan keadaan. Berdasarkan sudut pandang diatas, jadi dalam legenda *balun-balun ijuk* ini memiliki sudut pandang orang ketiga (dia) yaitu seorang pengarang menceritakan kisah legenda *balun-balun ijuk*.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bagian dari aksi yang mempersoalkan masalah cocok tidaknya pemakaian kata, frase klausa atau kalimat tertentu. Dilihat dari gaya bahasa suatu pengarang akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dapat mempermudah pembaca dalam menikmati sebuah karya sastra. Yang digunakan dalam cerita rakyat legenda balun balun ijuk ini menggambarkan peristiwa atau kejadian secara urut dan terperinci serta jalan ceritanya pun semakin memuncak dan meningkat.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang cerita yang ingin diangkat dalam karya sastra itu sendiri dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun amanat dalam legenda *balun-balun ijuk* ini adalah: Jika sudah berumah tangga, mengikat janji suci, Tumbuhkanlah rasa kasih sayang didalam berumah tangga taat dan patuhlah terhadap suami walaupun kau tidak mencintainya, karena syurgamu telah berpindah kepada suamimu, seorang istri tidak pantas melakukan perbuatan yang tercela seperti pada kisah legenda *balun-balun ijuk* yang menceritakan perselingkuhan yang dilakukan oleh istri, perilaku ini tidak patut untuk di contoh, dan Allah sangat melaknat ketika ada seseorang yang mengganggu kehidupan rumah tangga seseorang, apalagi sampai merusak hingga membuat orang tersebut cerai berai.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis yang telah dijabarkan, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai suatu landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan antara satu sama lain. Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antar satu konsep terhadap konsep lainnyadari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil kerangka teoretis yang dijabarkan sebelumnya, peneliti mencoba atau melakukan menganalisis suatu cerita rakyat dengan kajian resepsi sastra pada cerita rakyat legenda *Balun-balun ijuk* di Desa Tolang. Penelitian ini digunakan dengan dua cara yaitu sinkronis dan diakronis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan resepsi sastra secara sinkronis atau eksperimental, karena sesuai dengan tujuan untuk mengetahui resepsi pembaca sezaman. Oleh karena itu melalui pendekatan sinkronis bagaimana tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Balun-balun Ijuk* dalam lingkungan masyarakat. Adapun dalam pengkajian ini dibutuhkan narasumber-narasumber yang berdomisili asli masyarakat Desa Tolang, untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap legenda *balun-balun ijuk* yang berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat. Sesuai dengan apa yang dituju oleh penelitian ini maka, pernyataan penelitian ini adalah: Terdapat tanggapan yang baik bagi masyarakat mengenai cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* yang berada di Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungut, Kabupaten Mandailing .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Karena daerah ini merupakan lanjutan dari penelitian dalam mata kuliah sastra nusantara yang diampu pada semester VI. Penelitian ini mengambil tanggapan masyarakat terhadap legenda *Balun-balun Ijuk* yang berada didesa Tolang.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan, terhitung dari awal bulan Maret sampai bulan Agustus 2020.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■																		
3.	Seminar Proposal							■	■																
4.	Perbaikan Proposal									■	■														
5.	Izin Penelitian											■	■												
6.	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
7.	Analisis Data																	■	■						

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peran penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, metode pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data-data tersebut.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:116) menyatakan bahwa variabel merupakan gejala yang bervariasi menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan, agar lebih terarah dan tidak menyimpang, maka variabel yang ditetapkan penelitian ini ialah: Tanggapan masyarakat Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal terhadap cerita *legenda balun-balun ijuk*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resepsi sastra merupakan penelitian yang meneliti suatu teks dengan mengutamakan para pembacanya, karena pembaca adalah sebagian dari resepsi sastra untuk memberikan tanggapan pada suatu teks sastra yang dibaca. Maka dari itu, suatu karya sastra tidak sama dalam mengartikan dan penilaiannya pada masyarakat tertentu.

2. Cerita rakyat merupakan cerita yang telah berkembang di lingkungan masyarakat secara lisan maupun tulisan, dan cerita rakyat ini dikembangkan melalui mulut ke mulut kemudian disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:305), instrumen dalam penelitian ini, adalah peneliti itu sendiri. Mengacu pada pendapat tersebut, maka instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan adanya dokumentasi. Untuk menghasilkan data yang tepat dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka pengumpulan data yang sesuai adalah dengan observasi dan angket terbuka.

Penelitian selanjutnya peneliti memberi teks yang berisi cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* kemudian mempersilahkan para responden memberikan tanggapan terhadap cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk*. Pertanyaan disertai jawaban sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya mengenai cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* di Desa Tolang. Angket penelitian ini dibuat untuk meminta tanggapan masyarakat Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, lalu tanggapan tersebut dianalisis. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam table dibawah ini:

3	<p>Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk?</i></p>										
4	<p>Menurut anda apakah amanat yang terdapat dalam cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk?</i></p>										

5	Apakah Tokoh Penokohan yang terdapat dalam cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk?</i>										
6	Apakah anda percaya mengenai legenda <i>Balun-balun ijuk?</i>										

7	<p>Menurut anda apakah cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk</i> dapat berpengaruh bagi masyarakat?</p>										
8	<p>Apakah masyarakat masih mempercaya i adanya cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk</i>?</p>										

9	Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda <i>balun-balun ijuk?</i>										
10	Bagaimana anda menyikapi cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk</i> setelah membaca ceritanya?										

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk pengelolaan sebuah data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka harus dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu merupakan teknik pemecahan masalah dengan cara menggambarkan suatu objek ataupun subjek penelitian. Dengan demikian langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa angket terbuka pada narasumber yang berisikan tanggapan-tanggapan pembaca terhadap cerita *legenda balun-balun ijuk*
2. Memahami tanggapan yang telah ditulis oleh masyarakat desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungut, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mendeskripsikan mengenai tanggapan masyarakat Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungut, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Setelah itu, menarik kesimpulan tentang tanggapan masyarakat Desa Tolang, Kecamatan Ulu Pungut, Kabupaten Mandailing Natal terhadap cerita *legenda Balun-balun Ijuk*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasi lapangan dengan melibatkan tanggapan-tanggapan masyarakat Desa Tolang untuk diminta menanggapi cerita rakyat legenda *Balun-balun ijuk*. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket terbuka dan dibantu dengan dokumentasi dengan melibatkan beberapa masyarakat Desa Tolang. Adapun data penelitian ini berupa tanggapan masyarakat Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal terhadap cerita *Balun-balun Ijuk*. Pertanyaan yang diberi kepada pembaca berdasarkan dengan teori yang sudah dijabarkan, kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif dan menjadi sesuatu yang konkrit.

Adapun masyarakat Desa Tolang yang menjadi pembaca dalam penelitian ini adalah dengan jumlah 10 orang dewasa sebagai pembaca yang terjaring dalam beberapa kategori usia, yaitu: 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun, 24 tahun, 25 tahun, 29 tahun, 34 tahun, 35 tahun, 47 tahun, 53 tahun. Dengan tujuan untuk melihat tanggapan-tanggapan dari setiap masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi mengenai tanggapan cerita legenda *Balun-balun Ijuk* di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal yang ditampilkan dalam bentuk table seperti yang tertera dibawah ini

Tabel 4.1
Pertanyaan dan Tanggapan Desa Tolang
Terhadap Legenda *Balun-balun Ijuk*

No	Pertanyaan	Tanggapan										
		Pembaca ke-1	Pembaca ke-2	Pembaca ke-3	Pembaca ke-4	Pembaca ke-5	Pembaca ke-6	Pembaca ke-7	Pembaca ke-8	Pembaca ke-9	Pembaca ke-10	
1.	Apakah tema yang terdapat dalam cerita legenda ?	Perselingkuhan yang dilakukan istri	Tentang perselingkuhan dalam rumah tangga	Temanya adalah tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh istri	Tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh istri	Perselingkuhan dalam rumah tangga	Perselingkuhan	Perselingkuhan	Perselingkuhan	Perselingkuhan	Temanya yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh istri	Tentang perselingkuhan dalam rumah tangganya
2.	Menurut anda apakah alur yang	Alur maju	Alur maju	Alurnya yaitu	Maju	Alur maju	Alur maju	Maju	Maju	Jalan cerita nya	alur nya maju,s	

	digunakan dalam cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk?</i>			maju						yaitu maju, karen a ia mence ritaka n dari awal hingg a akhir	esuai denga n cerita yang mence ritaka n dari awal awal sampa i akhir
3.	Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda <i>Balun-balun</i> <i>Ijuk?</i>	Kejad ianny a di Desa Tolan g	Desa tolan g keca mata n ulu pung kut kabu pate n man	Desa tolang	Desa tolan g Keca mata n Ulu Pun gkut Kab upat en	Di desa tolan g	Desa tolang	Berad a di desa tolang Keca matan Ulu Pungk ut	Desa Tolan g kecam atan Ulu Pungk ut Kabu paten Mand ailing	Tepat nya didesa tolang g Ulu Pungk ut Kabu Pungk ut	Berad a didesa Tolan g Keca matan Ulu Pungk ut

			daili ng natal		Man daili ng Nata l				Natal		
4.	Menurut anda apakah amanat yang terdapat didalam cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk?</i>	Sikap Istrin ya tidak boleh dicon toh	Ama nat yang saya dapa t dari cerit a yaitu bina dan jagal ah keut uhan rum ah	Tidak boleh seling kuh karen a seling kuh tidak baik	Tida k bole h selin gkuh kare na selin gkuh perb uata n yang tidak baik dan tidak	Jika suda h beru mah tang ga haru sbm enja ga keut uhan rum ah tang ga	Persel ingku han adalah perbu atan yang sangat buruk	Persel ingku han adalah perbu atan yang tidak baik	Persel ingku han bukan lah perbu atan yang baik	Persel ingku han adalah perbu atan yang tidak baik	Kalau sudah menik ah janga nlah bersel ingku h lagi kepad a laki- laki lain

			tang ga		ada diaja rkan diisl am untu k selin gkuh						
5.	Apakah tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk?</i>	Istri yang berkhianat pada suaminya	Istri yang selingkuh, ibu yang egois, mantan kekasih yang mer	Istri sosok pengkhianat, ibu sosok yang egois, suami marah tau istrinya seling	Istri nya seorang pengkhianat/ jahat, ibunya sok/ egois, suaminya	Istri si pengkhianat, ibu bersifat egois, suami seorang yang	Istri berkhianat kepada suaminya, ibunya egois, mantan kekasih tidak	Istri seorang pengkhianat, ibu sifatnya baik dan penyabar, ibunya egois, tidak	Istrinya seorang pengkhianat, suami lelaki yang baik dan penyabar, ibunya egois, tidak	Istri adalah perempuan yang tidak baik karena selingkuh, suaminya marah ketika melihat	Ibunya adalah egois, istri yang tidak baik karena selingkuh, suaminya baik dan

			usak rumah ah tang ga,s uami yang baik	kuh,m antan kekasi h merus ak rumah tangg a	mi peny abar, mant an keka sih mer usak rumah ah tang ga	setia ,man tan keka sih peru sak rumah tang ga	baik,s uami lelaki yang baik	baik,s uami laki- laki yang baik	n kekasi h tidak baik	at istriny a seling kuh,ib u adalah sosok egois, manta n kekasi h merup akan sosok yang tidak baik	setia, manta n kekasi h meng gangg u rumah tangg a
6.	Apakah anda percaya mengenai legenda	Saya percaya ya	Saya kurang percaya	Saya percaya ya	percaya ya	percaya ya	Percaya ya	Saya percaya ya	Saya percaya ya	Percaya ya karena a	Saya percaya ya karena

	<i>Balun-balun Ijuk?</i>		saya kare na berh ubun gan deng an hal misti s							mema ng ada terjadi	a saya sudah perna h jumpa sosok besar balun- balun ijuk itu dab mema ng benar- benar ada
7.	Menurut anda apakah cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk</i> dapat	Berpe ngaru h	Iya,k aren a cerit a ini dapa	Iya dapat berpe ngaru h	Sang at berp enga ruh	Sang at berp enga ruh	Berpe ngaru h	Sanga t berpe ngaru h	Sanga t berpe ngaru h	Yaaa sangat berpe ngaru h bagi masya	Sanga t berpe ngaru h apalag

	berpengaruh bagi Masyarakat?		t menj adik pelaj aran bagi mas yara kat							rakat desa tolang	i didesa tolang masya rakat meya kini sampa i sekara ng
8.	Apakah masyarakat masih mempercai adanya cerita legenda <i>Balu-balun</i> <i>Ijuk?</i>	Saya mem perca yai karen a mema ng benar - benar ada	Iya, mas yara kat masi h perc aya	Masih sangat memp ercaya i	Masi h mem perc ayai cerit a ini	Masi h sang at mem perc ayai dan men gaku i cerit	Saya sangat memp ercaya i cerita <i>balun- balun</i> <i>ijuk</i>	Saya sangat memp ercaya i cerita ini <i>balun- balun</i> <i>ijuk</i>	Saya perca ya karen a cerita nya mema ng fakta dan masih	Masih sangat memp ercaya i dan meya kini <i>balun- balun</i> <i>ijuk</i> sebag ai	Saya perca ya cerita <i>balun- balun</i> <i>ijuk</i> ini

						a raky at terse but			diketa hui masya rakat	penja ga kamp ung, agar tidak ada yang berbu at jahat	
9.	Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk?</i>	Mem perda lam ilmu agam a	Pere mpu an haru s taat pada sua mi dan mem perd	Banya k belaja r agama agar tau adab dalam berum ah tangg	Me mpe rdala m ilmu aga ma dan adat istia dat	Me mpe rkua t iman dan aga ma	Memp erteba l iman dan taqwa	Banya k belaja r ilmu agama	Memp erkuat iman	Denga n diada kanya pering atan legen da balun- balun ijuk disetia	Harus banya k memp erdala m ilmu agama agar senant iasa kita

			alam ilmu aga ma	a						p idul fitri, itu merup akan suatu penas ehat untuk masya rakat desa tolang	dapat berpri laku baik, apalag i dalam berum ah tangg a
10.	Bagaimana anda menyikapi cerita legenda <i>Balun-balun Ijuk</i> membaca ceritanya?	Saya mem berik an tangg saya agar menj adi pere	Men jadi pelaj aran bagi saya menj adi pere	Sanga t bagus cerita nya hi dari peril aku si	Sem oga saja kita dijau hi dari peril aku si	Seba gai pelaj aran untu k hidu p	Cerita ini memb erikan damp ak yang baik	Cerita ini memb erikan hal yang baik	Saya memb erikan tangg apan yang positif dan menja dikan	Kita bias ambil pelaja ran dari kisah <i>balun- balun ijuk</i>	Semo ga tidak ada lagi istri yang seling kuh dan

			mpu		istri				pelaja	agar	berkhi
			an		yang				ran	tidak	anat
			yang		suda				hidup	melak	kepad
			lebih		h				yang	ukan	a
			baik		men				lebih	hal	suami
			dan		gkhi				baik	yang	nya
			menj		anati				lagi	serupa	
			aga		sua						
			kew		min						
			ajiba		ya						
			n		sam						
			seba		pai						
			gai		selin						
			istri		gkuh						
			nanti								

B. Analisis Data

Cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* cerita rakyat yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat Desa Tolang, Nilai yang didapat pada cerita legenda *Balun-balun ijuk* ini banyak mengandung nilai etika dan moral. Setelah peneliti melakukan penelitian maka data yang di dapat yaitu tanggapan masyarakat Desa Tolang terhadap ceritalegenda *Balun-balun Ijuk* yang

diakui dan dipercayai disetiap golongan usia. Adapun hasil dari tanggapan para pembaca adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tanggapan Pembaca terkait Tema pada Cerita Legenda Balun-balun Ijuk.

Pembaca ke-1 berpendapat “Perselingkuhan yang dilakukan istri”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Tentang perselingkuhan dalam rumah tangga”.

Pembaca ke -3 berpendapat “Temanya adalah tentang perselingkuhan”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh istri”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Perselingkuhan dalam rumah tangga”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Perselingkuhan”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Perselingkuhan”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Perselingkuhan”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Temanya yaitu tentang perselingkuhan yang dilakukan si istri”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Tentang perselingkuhan dalam rumah tangga”.

Dapat disimpulkan bahwa dari semua pendapat, tanggapan pembaca untuk pertanyaan dari 10 orang pembaca, bahwasanya semua pembaca memberikan tema tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh sang istri terhadap suaminya.

2. Hasil Tanggapan Pembaca Alur yang digunakan dalam Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “Alur maju”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Alur maju”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Alurnya yaitu maju”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Maju”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Alur maju”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Alur maju”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Maju”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Maju”.

Pembaca ke- 9 berpendapat “Jalan ceritanya yaitu maju karena menceritakan dari awal sampai akhir”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Alurnya Maju sesuai dengan cerita”.

Dapat disimpulkan dari seluruh pendapat, tanggapan pembaca untuk pertanyaan ke 2 dari 10 orang pembaca bahwasanya semua menjawab alur atau jalan cerita dari legenda *balun-balun ijuk* ini yaitu menggunakan alur maju, karena menceritakan dari awal hingga akhir kehidupan seorang sepasang kekasih ini yang akhirnya ketahuan oleh suaminya si perempuan, sehingga kedua orang kekasih itupun dikutuk oleh suaminya sehingga tumbuh bulu-bulu diseluruh tubuh mereka.

3. Hasil Tanggapan Pembaca mengenai Tempat Kejadian Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “Kejadiannya di Desa Tolang”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Desa Tolang “.

Pembaca ke-4 berpendapat “Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Di Desa Tolang “.

Pembaca ke-6 berpendapat “Desa Tolang”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Berada di desa Tolang Kecamatan Ulu pungkut

Pembaca ke-8 berpendapat “Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Tepatnya di Desa Tolang”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut”.

Dari tanggapan para pembaca 10 orang pembaca semua pembaca mengatakan bahwa kejadian atau asal mula cerita legenda *balun-balun ijuk* ini berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

4. Hasil Tanggapan Pembaca mengenai Amanat yang Terkandung didalam Cerita Legenda *Balun-balun ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “sikap istri tidak baik dicontoh”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Amanat yang saya dapat dari cerita yaitu bina dan jagalah keutuhan rumah tangga”

Pembaca ke-3 berpendapat “Tidak boleh selingkuh karena selingkuh perbuatan yang tidak baik”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Tidak boleh selingkuh karena selingkuh perbuatan yang tidak baik dan tidak ada diajarkan didalam islam untuk selingkuh”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Jika sudah berumah tangga jaga keutuhan rumah tangga”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Perselingkuhan adalah perbuatan yang sangat buruk”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak baik”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Perselingkuhan bukanlah perbuatan yang baik”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak baik”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Kalau sudah menikah janganlah selingkuh pada lelaki lain”

Dari pendapat diatas untuk pertanyaan ke empat dari 10 pembaca bahwasanya tanggapan pembaca semuanya memberikan amanat atau nasihat yaitu jika sudah berumah tangga tidak sepatutnya kita selingkuh, jaga dan binalah rumah tangga agar dapat menjadi rumah tangga yang harmonis dan selalu dalam lindungan Allah berkah dan langgeng hingga jannah-Nya.

5. Hasil Tanggapan Tokoh dan Penokohan setelah membaca cerita *Balun-balun ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “Istri perempuan yang berkhianat pada suaminya, ibu sosok yang egois, mantan kekasih yang tidak baik, suami lelaki yang setia”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Istri yang berselingkuh, ibu yang egois, mantan kekasih yang merusak rumah tangga, suami yang baik”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Istri sosok pengkhianat, ibu sosok yang egois, suami marah ketika istrinya selingkuh, mantan kekasih merusak rumah tangga”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Istrinya seorang pengkhianat/jahat, ibunya seorang yang sok/ egois, suami seorang penyabar, mantan kekasih yang merusak hubungan rumah tangga (orang ketiga)”.

Pembaca ke-5 berpendapat “istri si pengkhianat, ibu bersifat egois, suami seseorang yang setia, mantan kekasih merusak rumah tangga”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Istri berkhianat kepada suami, ibunya egois, mantan kekasih tidak baik, suami lelaki yang baik”.

Pembaca ke-7 berpendapat “istri seorang pengkhianat, ibu sifatnya egois, mantan kekasih tidak baik, suami laki-laki yang baik”.

Pembaca ke-8 berpendapat “istrinya mengkhianati suaminya, suami lelaki yang baik dan penyabar, ibu egois, mantan kekasih tidak baik (orang ketiga)”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Istri adalah perempuan pengkhianat, tukang selingkuh, suami marah ketika melihat istrinya selingkuh, ibu adalah sosok yang egois, mantan kekasih merupakan sosok yang tidak baik”.

Pembaca ke-10 berpendapat “ibunya egois, istri yang tidak baik karena selingkuh, suami baik dan setia, mantan kekasih mengganggu rumah tangga”.

Dapat disimpulkan untuk pertanyaan yang kelima bahwa 10 orang pembaca menyatakan sikap istri seorang yang tidak baik, 10 orang pembaca dari 10 mengatakan ibu sosok yang egois, 7 orang pembaca mengatakan suami sifatnya penyabar dan baik dan 2 orang pembaca menanggapi suami sosok yang setia dan 1 orang pembaca mengatakan bahwa suami sosok yang pemaarah dan 10 pembaca semua mengatakn mantan kekasih merusak rumah tangga.

6. Hasil Tanggapan Pembaca Percaya atau tidaknya terhadap Cerita

Legenda Balun-balun Ijuk

Pembaca ke-1 berpendapat “Saya Percaya”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Saya kurang percaya, berhubungan dengan hal mistis”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Saya Percaya”

Pembaca ke-4 berpendapat “Percaya”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Percaya”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Saya Percaya”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Saya percaya”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Percaya”.

Pembaca ke-9 berpendapat “ Saya percaya karena ada terjadi”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Saya percaya, karena sudah pernah jumpa dengan sosok besar *Balun-balun ijuk* itu karena memang benar-benar ada”.

Dari hasil tanggapan pembaca ada yang percaya dan ada juga yang kurang percaya dengan cerita legenda *Balun-balun ijuk* ini. Dapat disimpulkan untuk pertanyaan ke enam ini bahwa 9 dari 10 para pembaca mempercayai adanya cerita legenda *Balun-balun ijuk* ini 1 diantara 10 orang pembaca tidak percaya atau kurang percaya dengan hal mistis yang terjadi di cerita legenda *Balun-balun ijuk*.

7. Hasil Tanggapan Pembaca tentang Pengaruh Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk* bagi Masyarakat

Pembaca ke-1 berpendapat “Berpengaruh”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Iya, karena sekiranya cerita ini dapat menjadikan pelajaran bagi masyarakat”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Iya dapat berpengaruh”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Sangat berpengaruh”.

Pembaca ke-5 berpendapat “sangat berpengaruh”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Berpengaruh”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Sangat berpengaruh”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Iya, sangat berpengaruh”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Yaa sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Tolang “.

Pembaca ke-10 berpendapat “Sangat berpengaruh apalagi di desa tolang masyarakat meyakini sampai sekarang”.

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan untuk pertanyaan ketujuh 10 orang pembaca semuanya sama dan berpendapat cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini sangat memberi dampak pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat desa Tolang.

8. Hasil Tanggapan Pembaca tentang kepercayaan adanya legenda *Balun-balun ijuk* bagi masyarakat desa Tolang

Pembaca ke-1 berpendapat “saya sampai sekarang sebagai masyarakat tolang masih mempercayai , karena memang benar-benar ada”

Pembaca ke-2 berpendapat “ Iya , Masyarakat masi percaya”.

Pembaca ke-3 berpendapat “ Masih sangat mempercayai”.

Pembaca ke-4 berpendapat “Masih sangat mempercayai”.

Pembaca ke-5 berpendapat “ Masih mempercayai cerita ini”.

Pembaca ke-6 berpendapat “Masih sangat mempercayai dan mengakui keberadaan cerita rakyat tersebut”.

Pembaca ke-7 berpendapat “Saya sangat mempercayai cerita legenda *balun-balun Ijuk*”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Saya percaya dengan cerita ini, karena memang fakta masih diketahui masyarakat”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Masih sangat mempercayai ,dan meyakini balun-balun ijuk sebagai penjaga kampong, agar tidak ada yang berbuat jahat”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Saya percaya cerita *balun-balun Ijuk* ini”.

Dapat disimpulkan untuk pertanyaan kesembilan, bahwasanya masyarakat desa tolang masih sangat mempercayai dan mengakui cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini dari 10 pembaca, seluruh para pembaca berpendapat sama.

9. Hasil Tanggapan tentang Solusi untuk Mengurangi kejadian seperti cerita legenda *Balun-balun Ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “Memperdalam ilmu agama”.

Pembaca ke-2 berpendapat “ Perempuan /istri harus taat pada suami dan memperdalam ilmu agama”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Banyak belajar agama agar tahu adab dalam berumah tangga”.

Pembaca ke-4 berpendapat”Memperdalam ilmu agama dan adat istiadat”

Pembaca ke-5 berpendapat “ Memperkuat iman dan agama”.

Pembaca ke-6 berpendapat “ Mempertebal iman dan taqwa”.

Pembaca ke-7 berpendapat “ Banyak-banyak belajar ilmu agama”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Memperkuat Iman”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Dengan diadakanya peringatan legenda *Balun-balun ijuk* disetiap idul fitri, itu merupakan suatu penasihat untuk masyarakat

Pembaca ke-10 berpendapat “Harus memperdalam ilmu agama, agar senantiasa kita dapat berperilaku baik dalam kehidupan, apalagi dalam berumah tangga”.

Dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan pertanyaan ke Sembilan, bahwasanya dari 10 orang pembaca, 9 orang berpendapat bahwa solusi untuk mengurangi kejadian seperti *Balun-balun Ijuk* yaitu dengan mempertebal iman dan banyak belajar agama serta taat beragama, 1 orang dari 10 pembaca mengatakan harus jadi istri yang taat pada suami, karena surga seorang istri ada pada ridha suaminya.

10. Hasil Tanggapan Menyikapi setelah membaca Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk*

Pembaca ke-1 berpendapat “Saya memberikan tanggapan yang baik”.

Pembaca ke-2 berpendapat “Menjadi pelajaran bagi saya agar menjadi perempuan yang lebih baik lagi dan menjaga kewajiban sebagai istri nanti”.

Pembaca ke-3 berpendapat “Sangat bagus ceritanya”

Pembaca ke-4 berpendapat “Semoga saja kita dijauhkan dari sifat si istri yang sudah mengkhianati suaminya sampai selingkuh”.

Pembaca ke-5 berpendapat “Sebagai pelajaran untuk hidup”

Pembaca ke-6 berpendapat “Cerita ini memberikan dampak yang baik”.

Pembaca ke-7 berpendapat “cerita ini memberikan hal yang baik”.

Pembaca ke-8 berpendapat “Saya memberikan tanggapan positif dan menjadikan pelajaran untuk hidup yang lebih baik lagi”.

Pembaca ke-9 berpendapat “Kita bisa ambil pelajaran dari kisah *Balun-balun ijuk* agar tidak melakukan hal yang serupa”.

Pembaca ke-10 berpendapat “Semoga tidak ada lagi istri yang selingkuh dan berkhianat kepada suaminya”.

Dapat disimpulkan tanggapan untuk pertanyaan yang kesepuluh, dari 10 orang pembaca bahwasanya 9 orang menyatakan sikap dan tanggapan yang positif agar tidak mempunyai sikap seperti si istri dan harus menjadi istri yang sholehah dan taat pada suami, sebagai pelajaran bagi hidup yang lebih baik lagi dan 1 orang pembaca semoga tidak ada lagi istri yang menyelingkuhi suaminya.

Dapat disimpulkan dari beberapa data diatas adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari tanggapan pembaca tentang tema cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 pembaca menanggapi dengan jawaban yang sama, yaitu tema dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini adalah tentang perselingkuhan yang dilakukan si istri.
2. Hasil dari tanggapan para pembaca tentang alur dalam cerita legenda *Balun-balun ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca semuanya sama dan berpendapat bahwa alur dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini adalah maju, karena menceritakan dari awal kejadian sampai dengan akhir cerita kenapa bisa jadi *Balun-balun Ijuk*.
3. Hasil dari tanggapan para pembaca mengenai kejadian atau latar tempat cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini 10 pembaca memberi tanggapan yang sama

yaitu latar tempat kejadiannya yaitu berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

4. Hasil tanggapan pembaca tentang amanat yang terdapat dalam Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk* setelah membaca ceritanya bahwasanya dari 10 orang pembaca memberikan tanggapan yang sama yaitu, perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak baik, kalau sudah berumah tangga jaga dan binalah rumah tangga agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.
5. Hasil tanggapan pembaca tentang tokoh dan penokohan dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 pembaca, semuanya mengatakan ibu sosok yang egois, 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa sosok istri tidak baik, dan seseorang pengkhianat 7 pembaca dari 10 pembaca mengatakan suami sifatnya penyabar dan baik, 2 pembaca dari 10 pembaca mengatakan bahwa suami sosok yang setia dan 1 pembaca mengatakan sifat suami adalah sosok yang pemaarah dan 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa mantan kekasih merusak rumah tangga.
6. Hasil tanggapan pembaca percaya atau tidaknya terhadap cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya dari 10 pembaca 1 orang pembaca mengatakan tidak percaya dengan cerita legenda *Balun-balun Ijuk* dan 9 orang pembaca mengatakan percaya dengan cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini.
7. Hasil tanggapan para pembaca tentang pengaruh cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bagi masyarakat bahwasanya dari 10 orang pembaca, tanggapan pembaca semuanya sama dan berpendapat bahwa cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini

sangat berpengaruh di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal khususnya bagi istri agar senantiasa setia dan menjaga kehormatan sebagai seorang istri.

8. Hasil tanggapan pembaca tentang kepercayaan terhadap adanya cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bagi masyarakat 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa masyarakat masih sangat mempercayai cerita *Balun-balun Ijuk*
9. Hasil tanggapan tentang solusi untuk mengurangi kejadian seperti *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca , 9 orang pembaca berpendapat bahwa solusi untuk mengurangi kejadian ini adalah dengan mempertebal iman dan banyak belajar agama serta taat agama dan 1 orang dari 10 pembaca mengatakan bahwa harus jadi seorang istri yang taat pada suami, karena surge istri ada pada keridhaan suaminya.
10. Hasil tanggapan masyarakat tentang menyikapi cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca, 9 orang mengatakan sikap atau tanggapan positif untuk menjadi pelajaran bagi kehidupan yang lebih baik lagi dan 1 orang pembaca mengatakn semoga tidak ada lagi istri yang menyelingkuhi suaminya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut yaitu: Terdapat tanggapan yang baik bagi masyarakat

Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal terhadap cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian, hasil tanggapan pertanyaan pendapat pembaca tentang cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* ada pembaca memberikan tanggapan terhadap isi cerita bukan isi keseluruhan dari cerita legenda *Balun-balun Ijuk* seharusnya memberikan tanggapan yang baik atau tidaknya terhadap cerita legenda *Balun-balun Ijuk* tersebut. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tanggapan masyarakat mengenai cerita rakyat legenda *Balun-balun Ijuk* di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga sampai skripsi ini, hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Namun peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bias menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah:

Hasil dari tanggapan pembaca tentang tema cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 pembaca menanggapi dengan jawaban yang sama, yaitu tema dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini adalah tentang perselingkuhan. Hasil dari tanggapan para pembaca tentang alur dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca semuanya sama dan berpendapat bahwa alur dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini adalah maju. Hasil dari tanggapan para pembaca mengenai kejadian atau latar tempat cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini 10 pembaca memberi tanggapan yang sama yaitu latar tempat kejadiannya yaitu berada di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil tanggapan pembaca tentang amanat yang terdapat dalam Cerita Legenda *Balun-balun Ijuk* setelah membaca ceritanya bahwasanya dari 10 orang pembaca memberikan tanggapan yang sama yaitu, perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak baik. Hasil tanggapan pembaca tentang tokoh dan penokohan dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 pembaca, semuanya mengatakan ibu sosok yang egois, 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa sosok istri tidak baik, dan seseorang pengkhianat 7 pembaca dari 10 pembaca mengatakan suami sifatnya penyabar dan baik, 2 pembaca dari 10 pembaca mengatakan bahwa suami sosok yang setia dan 1 pembaca mengatakan sifat suami adalah sosok yang pemarah dan 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa mantan kekasih perusak rumah tangga. Hasil tanggapan pembaca percaya

atau tidaknya terhadap cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya dari 10 pembaca 1 orang pembaca mengatakan tidak percaya dengan cerita legenda *Balun-balun Ijuk* dan 9 orang pembaca mengatakan percaya dengan cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini. Hasil tanggapan para pembaca tentang pengaruh cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bagi masyarakat bahwasanya dari 10 orang pembaca, tanggapan pembaca semuanya sama dan berpendapat bahwa cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini sangat berpengaruh di Desa Tolang. Hasil tanggapan pembaca tentang kepercayaan terhadap adanya cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bagi masyarakat 10 pembaca semuanya mengatakan bahwa masyarakat masih sangat mempercayai cerita *Balun-balun Ijuk*. Hasil tanggapan tentang solusi untuk mengurangi kejadian seperti *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca, 9 orang pembaca berpendapat bahwa solusi untuk mengurangi kejadian ini adalah dengan mempertebal iman dan banyak belajar agama serta taat agama. Hasil tanggapan masyarakat tentang menyikapi cerita legenda *Balun-balun Ijuk* bahwasanya 10 orang pembaca, 9 orang mengatakan sikap atau tanggapan positif untuk menjadi pelajaran bagi kehidupan yang lebih baik lagi

B. Saran

Berdasarkan yang telah dijabarkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai analisis resepsi sastra ini dapat menjadikan acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang cerita legenda *Balun-balun Ijuk* di Desa Tolang Kecamatan Ulu pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

2. Penelitian tentang cerita legenda *Balun-balun Ijuk* Analisis resepsi sastra masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai cerita legenda *Balun-balun Ijuk* analisis resepsi sastra dengan objek yang berbeda
3. Penelitian cerita legenda *Balun-balun Ijuk* ini bisa menjadi bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan dan moral yang terdapat dalam cerita legenda *Balun-balun Ijuk* tersebut, dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan sehingga bermanfaat mengkaji tanggapan-tanggapan masyarakat sewaktu melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, 2018. *Folklor Indonesia ilmu gossip dongeng dan lain lain*, Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, model, teori, dan Aplikasin (edisi revisi)*. Yogyakarta: MedPress (anggota IKARI).
- Hijiriah, 2017, Kajian Struktur, Fungsi dan Nilai Moral Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol 3, No 1, Hal 4
- Junus, Umar 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek.2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung:Refika Aditama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori. Metode dan teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sahril. 2018. Cerita Rakyat *Mas Merah*: Kajian Resepsi Sastra. *Jurnal Kandal*. Vol 14, No 1, Hal 3.
- Teeuw, A 2018. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- Wellek & Warren,2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah tema yang terdapat dalam cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
2. Menurut anda apakah alur yang digunakan dalam cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
3. Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
4. Menurut anda apakah amanat yang terdapat dalam cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
5. Apakah tokoh atau penokohan yang terdapat dalam cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
6. Apakah anda percaya mengenai legenda *Balun-balun ijuk*?
7. Menurut anda apakah cerita legenda *Balun-balun ijuk* dapat berpengaruh bagi masyarakat?
8. Apakah masyarakat masih mempercayai adanya cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
9. Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda *Balun-balun ijuk*?
10. Bagaimana anda menyikapi cerita legenda *Balun-balun ijuk* membaca ceritanya?

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan .
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti

Identitas Pembaca

Nama : Siti Maria
 Umur : 47 tahun
 Pekerjaan : petani

1. Apakah tema yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Temanya yaitu tentang perselingkuhan, yang dilakukan oleh si Istri

2. Menurut anda apakah alur yang digunakan dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: jalan ceritanya yaitu maju, karena ia menceritakan dari awal hingga akhir.

3. Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: tepatnya di desa Tolong

4. Menurut anda apakah amanat yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Perselingkuhan adalah perbuatan yang tidak baik

5. Apakah tokoh atau penokohan yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Istri adalah perempuan pengkhianat, tukang selingkuh
 suami marah ketika melihat istrinya berselingkuh
 Ibu adalah tokoh yang egois
 Mantan kekasih merupakan sosok yang tidak baik

6. Apakah anda percaya mengenai legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: percaya karena memang ada terjadi

7. Menurut anda apakah cerita legenda *balun-balun ijuk* dapat berpengaruh bagi masyarakat?

Tanggapan: ya sangat berpengaruh bagi masyarakat desa telang

8. Apakah masyarakat masih mempercayai adanya cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: masih sangat mempercayai, dan meyakini *balun-balun ijuk* sebagai penjaga kampung, agar tidak ada yang berbuat jahat.

9. Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: dengan diadanya peringatan legenda *balun-balun ijuk* setiap Idul Fitri, itu merupakan suatu peringatan untuk masyarakat desa telang

10. Bagaimana anda menyikapi cerita legenda *balun-balun ijuk* membaca ceritanya?

Tanggapan: kita bisa ambil pelajaran dari kisah *balun-balun ijuk* agar tidak melakukan hal yang serupa,

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan .
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti

Identitas Pembaca

Nama : Abdul Mubin
 Umur : 53 Tahun
 Pekerjaan : Kepala Desa Tolang

1. Apakah tema yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
 Tanggapan: tentang perselingkuhan dalam rumah tangga
2. Menurut anda apakah alur yang digunakan dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
 Tanggapan: alurnya maju, sesuai dengan cerita yang menceritakan dari mulai kejadian sampai akhir
3. Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda *balun-balun ijuk*?
 Tanggapan: Berada di desa Tolang, kecamatan Ulu Pungkut
4. Menurut anda apakah amanat yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
 Tanggapan: kalau sudah ~~ke~~ menikah janganlah berselingkuh lagi kepada laki-laki lain
5. Apakah tokoh atau penokohan yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
 Tanggapan: ibunya egois
 Istri yang tidak baik karena selingkuh
 suami baik dan setia
 mantan, mengganggu rumah tangga orang lain

6. Apakah anda percaya mengenai legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Saya percaya, karena saya sudah pernah jumpa foto besar, balun-balun ijuk itu dan memang benar-benar ada

7. Menurut anda apakah cerita legenda *balun-balun ijuk* dapat berpengaruh bagi masyarakat?

Tanggapan: sangat berpengaruh apalagi di desa Tolong masyarakat menyakini sampai sekarang

8. Apakah masyarakat masih mempercayai adanya cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Saya percaya cerita balun-balun ijuk ini

9. Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: harus banyak memperdalam ilmu agama, agar senantiasa kita dapat berperilaku baik dalam kehidupan, apalagi dalam berumah tangga

10. Bagaimana anda menyikapi cerita legenda *balun-balun ijuk* membaca ceritanya?

Tanggapan: semoga tidak adalagi istri yang selingkuh dan berkhianat kepada suaminya

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan .
2. Berilah tanggapan anda pada kolom yang telah disediakan
3. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti

Identitas Pembaca

Nama : Santri Safitri

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apakah tema yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
Tanggapan: Tentang perselingkuhan dalam rumah tangga
2. Menurut anda apakah alur yang digunakan dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
Tanggapan: Alur maju
3. Menurut anda dimanakah latar atau tempat kejadian cerita legenda *balun-balun ijuk*?
Tanggapan: Desa Tolang, Kecamatan ulu pungkut, Kabupaten Mandailing Natal
4. Menurut anda apakah amanat yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
Tanggapan: Amanat yang saya dapat dari cerita yaitu Bina dan jagalah ketuhanan rumah tangga
5. Apakah tokoh atau penokohan yang terdapat dalam cerita legenda *balun-balun ijuk*?
Tanggapan: - Istri yang berselingkuh
- Ibu yang egois
- Mantan kekasih yang merusak rumah tangga
- Suami yang baik

6. Apakah anda percaya mengenai legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Saya kurang percaya karena berhubungan dengan hal mistis

7. Menurut anda apakah cerita legenda *balun-balun ijuk* dapat berpengaruh bagi masyarakat?

Tanggapan: Iya, karena sekiranya cerita ini dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat

8. Apakah masyarakat masih mempercayai adanya cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Iya masyarakat masih percaya

9. Menurut anda apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian seperti cerita legenda *balun-balun ijuk*?

Tanggapan: Perempuan harus taat pada suami dan memperdalam agama.

10. Bagaimana anda menyikapi cerita legenda *balun-balun ijuk* membaca ceritanya?

Tanggapan: Menjadi pelajaran bagi saya agar menjadi perempuan yang lebih baik dan menjaga kewajiban sebagai istri nanti.



Bagas Godang Tolang 1996



Sosok *Balun-balun Ijuk*









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

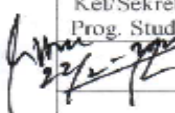

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 137,0
 IPK - 3,64

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Resepsi Sastra Legenda <i>Batu-batu Ijuk</i> di Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal	
	Analisis Reduplikasi Antologi Cerpen <i>Ketika Saatnya</i> karya Darmawati Majid	
	Analisis Psikologi Sastra Tokoh Novel <i>Guru Ani</i> karya Andrea Hirata	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 22 Februari 2020
 Hormat Pemohon


 (Mia Nazwi)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mia Nazwi
NPM : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut
Kabupaten Mandailing Natal

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Yusni Khairul Amri, Dr. M.Hum

ace 26/2-2020

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Mia Nazwi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *436* /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MIA NAZWI**
N P M : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Program Studi : PendidikanBahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
16 Maret 2020	BAB I diperbaiki pada LBM, Rumusan Masalah, sesuai teori dan objek kajian	
06 April 2020	Teori dipertegas dan Ejaan literature Serta buat penelitian terdahulu	
16 April 2020	BAB 3 waktu disesuaikan, uraikan Teknik pengumpulan data	
14 Mei 2020	Proposal ACC sudah dapat seminar Proposal penelitian	

Medan, 14 Mei 2020

Diketahui Oleh:
 Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Dr. YusniKhairulAmri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 14 Mei 2020

Diketahui Oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Yusti Khairul Amri, M.Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL.

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Batu-batu Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Pada hari Senin tanggal 18 bulan Mei tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khanul Amri, M.Hum

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mia Nazwi
 N P M : 1602040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Selasa,
 Tanggal : 18 Mei 2020

dengan judul proposal Analisis Resepsi Sastra Legenda *Batu-batu Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020
 Wasalam
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN ULU PUNGKUT
DESA TOLANG
Kode Pos 22999**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : **Abdul Mubin**
Jabatan : Kepala Desa Tolang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Mia Nazwi**
NPM : 1602040144
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/Riset dengan judul: "*Analisis Resepsi Sastra Legenda Balun – balun Ijuk di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*" di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

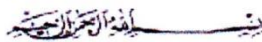




**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mia Nazwi
N.P.M : 1602040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun* Ijuk di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Analisis Resepsi Sastra Legenda Balun-balun Ijuk di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	1%
2	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
3	jos.unsoed.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	ejournalbalaibahasa.id Internet Source	1%
8	sastra33.blogspot.com Internet Source	<1%
9	digilib.unila.ac.id	

	Internet Source	<1 %
10	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
11	core.ac.uk Internet Source	<1 %
12	sahanamina.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	sulastrismart.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
19	bircu-journal.com Internet Source	<1 %

e-jurnal.unisda.ac.id

20	Internet Source	<1 %
21	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.usu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	www.commlife.co.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
28	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
30	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %

32	jbsp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.kimbintangtimur.com Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	kua-cilandak.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	journal.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
39	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	<1 %
40	mushollarapi.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	Churmatin Nasoichah, Manguji Nababan, MeHAMMAT Boru Karo Sekali, Tomson Sibarani. "KAJIAN UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA PENULISAN PUSTAKA LAKLAK PODA NI TABAS NA RAMBU DI PORHAS", Berkala Arkeologi Sangkhakala,	<1 %

2020

Publication

42

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan
 Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di
 Kecamatan Ulu pungkut Kabupaten Mandailing
 Natal

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Agustus 2020	BAB IV Deskripsi data harus ada memuat data lapangan, perbaiki pada hasil analisis data berdasarkan teori yang digunakan.		
17 Agustus 2020	BAB V Hanya menjawab rumusan permasalahan yang telah di jabarkan pada BAB I.		
21 Agustus 2020	Perhatikan daftar pustaka apakah telah memuat kutipan dengan referensi terbaru, serta lampiran harus disusun sesuai dengan data lapangan hasil analisis data responden atau informan dan dokumentasi hasil lapangan.		
26 Agustus 2020	Skripsi ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia sidang meja hijau.		

Medan, 26 Agustus 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Legenda *Balun-balun Ijuk* di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal
 Sudah layak disidangkan

Medan, 26 Agustus
 2020 Disetujui Oleh
 Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H.Elfrianto Nasution, SPd., M.Pd

Dr. Mhd Isman, M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

6. IDENTITAS

Nama : Mia Nazwi
 NPM : 1602040144
 Tempat Tanggal Lahir : Kuala Tanjung 07 Mei 1998
 Warga Negara : Indonesia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara
 Alamat : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka,
 Kabupaten Batu Bara

7. DATA ORANG TUA

Ayah : Najaruddin
 Ibu : Dewi
 Alamat : Kuala Tanjung, Kecamatan Sei suka,
 Kabupaten Batu Bara

8. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 017112 Kuala Tanjung
 Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 4 Sei Suka
 Tahun 2012- 2015 : SMA Negeri 1 Sei Suka
 Tahun 2016 : Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas
 Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

MIA NAZWI